

KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DI KAWASAN PESISIR KECAMATAN JANGKA KABUPATEN BIREUEN PROVINSI ACEH

Samsul Kamal¹⁾, Merry²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

²⁾Guru Biologi MTsN Jangka Alur Kabupaten Bireuen

Email: samsulkamal@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Penelitian tentang “Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh” telah dilakukan pada bulan Mei dan Juni 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan keanekaragaman jenis burung yang terdapat di kawasan pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksploratif dengan cara melakukan observasi langsung pada lokasi dan objek pengamatan. Pengumpulan data menggunakan metode Titik Hitung. Hasil penelitian diketahui bahwa di kawasan pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh terdapat 28 spesies burung, yang tergolong dalam 18 familia. Dari 28 spesies burung yang terdapat di kawasan pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh terdapat 12 jenis burung yang dilindungi berdasarkan undang-undang nomor 7 tahun 1999 dan 1 jenis burung yang dilindungi (dimoratorium) berdasarkan keputusan Gubernur Aceh No.08/Instr/2011. Keanekaragaman spesies di kawasan pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh tergolong sedang, hal tersebut ditandai dengan nilai indeks keanekaragaman =2,972.

Kata Kunci: Keanekaragaman burung, Kawasan Pesisir Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen.

PENDAHULUAN

Burung merupakan salah satu satwa yang mudah ditemukan pada setiap tipe habitat. Burung mempunyai peran penting dalam ekosistem dan merupakan salah satu kekayaan satwa yang hidup di Indonesia. Burung memiliki keanekaragaman spesies yang tinggi. Masing-masing spesiesnya memiliki nilai keindahan tersendiri untuk keberlangsungan hidupnya (Wisnubudi, 2009).

Indonesia memiliki 1.594 spesies dari 10.000 spesies burung di dunia, bahkan 122

spesies diantaranya termasuk kedalam spesies burung yang terancam punah. Jumlah tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga di dunia yang memiliki keanekaragaman burung paling tinggi setelah Columbia dan Brazil (Purwati, 2011). Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 79 menyebutkan tentang keanekaragaman burung adalah sebagai berikut:

أَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوِّ السَّمَاءِ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang di angkasa bebas, tidak ada yang menahannya selain dari pada Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman.”(Qs. An-nahl: 79) (Thalbah, 2008).

Ayat diatas menjelaskan tentang keberadaan burung yang merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah swt dengan ciri-ciri yang khas seperti memiliki kemampuan untuk

terbang, suara yang merdu, serta warna bulu yang menarik dan indah. Burung memberi berbagai manfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, diantaranya, berperan sebagai

polinator (perantara dalam penyerbukan) dan dapat juga berperan sebagai pemencaran biji-biji tumbuhan yang menghasilkan tumbuhan baru.

Kehadiran suatu spesies burung tertentu, pada umumnya disesuaikan dengan kesukaannya terhadap habitat tertentu. Secara umum, habitat burung dapat dibedakan atas habitat hutan lebat, semak, rerumputan dan hutan mangrove di kawasan pesisir. (Rusmendro, 2009). Banyaknya jenis burung yang mendiami suatu tempat sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim yang baik, keanekaragaman jenis tumbuh-tumbuhan dan kondisi habitat yang baik. Peranan habitat bagi burung dan hewan bukan hanya sebagai tempat tinggal semata, akan tetapi habitat harus dapat menyediakan sumber makanan, air, garam-garam mineral yang cukup, menjadi tempat istirahat dan berkembang biak.

Kawasan pesisir Jangka merupakan kawasan pesisir yang terdapat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Vegetasi yang terdapat di kawasan pesisir ini berupa vegetasi pantai yang merupakan habitat penting bagi sebagian burung yang terdapat di kawasan pesisir serta beberapa spesies burung terestrial. Burung-burung tersebut menjadikan vegetasi

pantai sebagai habitat mencari makan, berbiak serta tempat belindung dan beristirahat.

Tingginya aktivitas manusia di kawasan pesisir Kecamatan Jangka akan menyebabkan perubahan fisik yang menyebabkan terjadinya gangguan pada alam sekitar Kecamatan Jangka. Perubahan yang terjadi tersebut akan berdampak pada berbagai jenis flora dan fauna yang terdapat di kawasan pesisir Kecamatan Jangka. Salah satu yang paling cepat mengalami perubahan adalah hewan-hewan kecil, yang juga akan berpengaruh pada rantai dan jaring-jaring makanan hewan lainnya, seperti burung. Hasil pengamatan yang telah dilakukan di kawasan pesisir Kecamatan Jangka banyak terdapat berbagai jenis burung. Namun, data jenis dan jumlah burung tersebut belum pernah diteliti. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian tentang " Keanekaragaman Jenis Burung Di Kawasan Pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh".

METODE PENELITIAN

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari peralatan untuk pengamatan burung serta peralatan dokumenter kegiatan pada saat penelitian. Alat dan bahan yang digunakan tersaji pada Tabel.

Tabel 1. Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Penelitian Keanekaragaman Burung di Kawasan Pesisir Kecamatan Jangka

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1	Teropong Binocular	Untuk mengamati objek secara langsung baik jarak dekat maupun dari jarak jauh
2	Camera digital	Untuk mengambil gambar dan dokumentasi kegiatan penelitian.
3	Alat tulis	Sebagai perlengkapan untuk melakukan pencatatan selama kegiatan penelitian
4	GPS (Global Position System)	Untuk mengetahui koordinat posisi penelitian.
5	Kompas	Sebagai media penunjuk arah mata angin.
6	Tabel pengamatan	Sebagai lembaran pencatatan segala data yang diperoleh di lapangan.
7	Buku panduan	Sebagai panduan dalam pengamatan di lapangan.
8	Hand Caunter	Alat bantu penghitung jumlah individu burung rangkong yang ditemukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksploratif dengan cara melakukan observasi langsung pada lokasi

dan objek pengamatan. Pengumpulan data menggunakan kombinasi metode Titik Hitung dan metode Line Transect. Line Transect

digunakan untuk mengamati burung pada waktu perpindahan dari satu titik hitung ke titik hitung berikutnya (Biby, 1998).

Pengumpulan data dengan Titik Hitung, dilakukan dengan cara menentukan titik hitung/titik pengamatan untuk mengamati dan mencatat populasi burung. Pada satu titik hitung dilakukan pencatatan burung selama 20 menit, dicatat setiap jenis burung yang dapat dilihat atau didengar suaranya. Setelah waktu 20 menit tersebut habis, pengamatan dilakukan pada tempat titik hitung berikutnya dan melakukan hal yang sama, yaitu mencatat jenis dan jumlah burung yang terlihat ataupun terdengar suaranya, demikian seterusnya untuk titik hitung selanjutnya. Pengamatan dilakukan pada waktu pagi hari antara pukul 06.00 - 11.00 WIB dan sore hari mulai pukul 16.00 WIB sampai pukul 18.30 WIB, dimana waktu tersebut merupakan saat aktivitas burung mencari makan, sehingga peluang burung yang teramati lebih besar. Penentuan titik hitung dilakukan secara acak dengan asumsi titik hitung mempunyai kondisi vegetasi dan penggunaan lahan dominan di sekitarnya sama. Jumlah titik hitung sebanyak 10 titik, dengan jarak antara satu titik hitung dengan titik hitung berikutnya minimal 500 meter.

Identifikasi jenis burung menggunakan buku panduan lapangan Mackinon, (1988) dan Mackinon, (1990). Analisis data meliputi keanekaragaman (Diversity Index) burung. Penghitungan keanekaragaman (Diversity Indeks) dilakukan dengan menggunakan Indeks Diversitas Shannon-Wiener () berikut :

$$= - \sum p_i \ln p_i$$

dimana :

n_i = Jumlah individu spesies ke i

N = Jumlah individu seluruh spesies

= Indeks keragaman spesies

(Odum, 1998)

Dengan ketentuan menurut Krebs (1985):

Apabila > 3 indeks keanekaragaman tinggi

Apabila $2 - 3$ indeks keanekaragaman sedang

Apabila < 2 indeks keanekaragaman rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dan Keanekaragaman Burung di Kawasan Pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh

Hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa di Pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen terdapat 28 jenis burung yang terdiri dari 18 familia, 12 jenis diantaranya tergolong dilindungi. Jenis burung yang paling banyak dijumpai adalah burung dara laut putih (*Gygis alba*), burung kuntul kerbau (*Bubulcus ibis*), burung bondol haji (*Lonchura maja*), burung madu sriganti (*Nectarinia jugularis*), burung tekukur (*Streptopelia chinensis*) burung trinil pantai (*Tringa hypoleucos*). Jenis burung yang jarang ditemukan adalah burung elang bondol (*Heliastur indus*), dan burung elang hitam (*Ictinaetus malayensis*). Famili, jenis dan keanekaragaman jenis burung di kawasan Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 1.

Tabel 1. Famili, Jenis dan Keanekaragaman Burung di Kawasan Pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Jumlah (n)		Status
1.	Accipitridae	1. <i>Heliastur indus</i>	Burung elang bondol	1	0,0225	DL
		2. <i>Ictinaetus malayensis</i>	Burung elang hitam	2	0,0394	DL
2.	Alcedinidae	3. <i>Halcyon chloris</i>	Burung cekakak	4	0,0674	DL
		4. <i>Halcyon pileata</i>	Burung cekakak cina	2	0,0394	DL
3.	Apodidae	5. <i>Collocalia fuciphaga</i>	Burung walet sarang putih	12	0,1481	TL
4.	Ardeidae	6. <i>Bubulcus ibis</i>	Burung kuntul kerbau	23	0,2226	DL

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Jumlah (n)		Status
		7. <i>Egretta garzetta</i>	Kuntul kecil	34	0,2746	DL
		8. <i>Egretta alba</i>	Kuntul alba	8	0,1121	DL
		9. <i>Egretta sacra</i>	Kuntul karang	5	0,0797	DL
5.	Chloropseidae	10. <i>Aegithina tiphia</i>	Burung cipoh	6	0,0911	TL
6.	Columbidae	11. <i>Streptopelia bitorquata</i>	Burung dedeuk jawa	4	0,0674	TL
7.	Dicaeidae	12. <i>Dicaeum trochileum</i>	Burung cabe	4	0,0674	TL
8.	Hirundinidae	13. <i>Hirundo tahitica</i>	Burung layang-layang batu	9	0,1217	TL
9.	Meropidae	14. <i>Merops philippinus</i>	Burung kirik-kirik laut	12	0,1481	TL
10.	Motacillidae	15. <i>Motacilla cinerea</i>	Burung kicuit batu	7	0,1019	TL
11.	Muscicapidae	16. <i>Rhipidura javanica</i>	Burung kipasan	2	0,0394	DL
12.	Nectarinidae	17. <i>Anthreptes malacencis</i>	Burung madu kelapa	4	0,0674	DL
		18. <i>Nectarinia jugularis</i>	Burung madu sriganti	8	0,1121	DL
13.	Ploceidae	19. <i>Lonchura maja</i>	Burung bondol haji	16	0,1787	TL
		20. <i>Lonchura molucca</i>	Burung bondol taruk	12	0,1481	TL
		21. <i>Passer montanus</i>	Burung gereja	11	0,1397	TL
14.	Pycnonotidae	22. <i>Pycnonotus goiavier</i>	Burung terucuk	8	0,1121	TL
15.	Scolopacidae	23. <i>Tringa hypoleucos</i>	Burung trinil pantai	6	0,0911	TL
		24. <i>Calidris acuminata</i>	Burung kedidi	4	0,0674	TL
16.	Silviidae	25. <i>Orthotomus surtorius</i>	Burung cinenen	4	0,0674	TL
17.	Sternidae	26. <i>Gygis alba</i>	Burung dara laut putih	32	0,2664	DL
18.	Sturnidae	27. <i>Acridotheres javanicus</i>	Burung jalak kerbau	2	0,0394	TL
19.	Turdidae	28. <i>Capsychus saularis</i>	Burung kucica	2	0,0394	PP
Jumlah Total (N)				244		
Indeks Keanekaragaman ()					2,972	

Keterangan :

PP : Jenis burung yang perburuan dan peredarannya dimoratorium (penghentian sementara) berdasarkan Surat keputusan Gubernur Aceh No.08/Instr/2011.

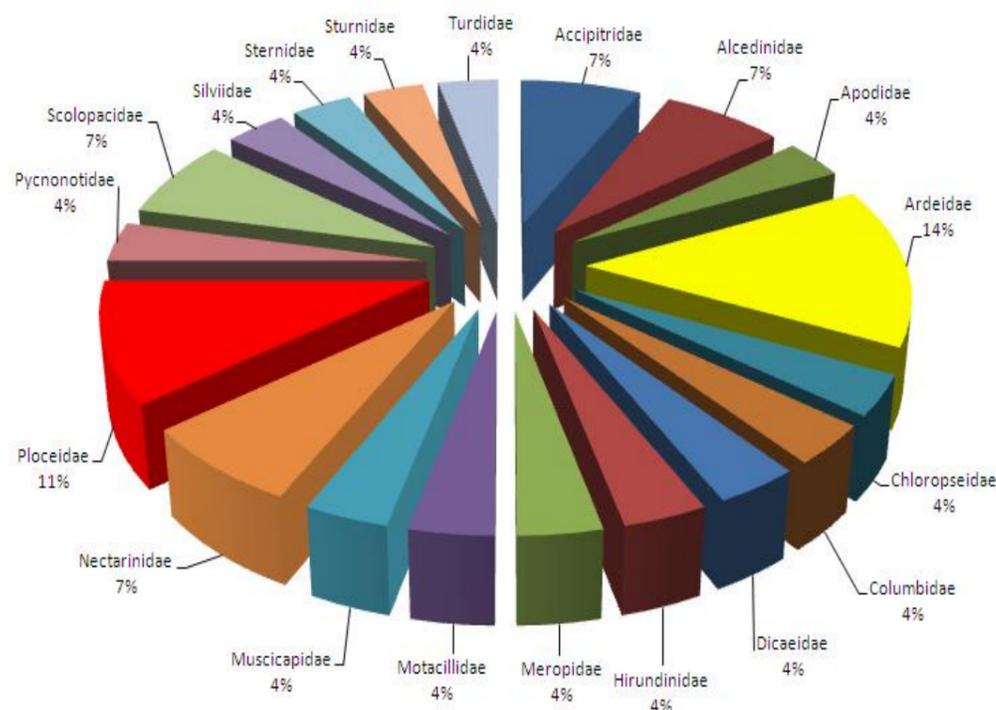
DL : Burung yang Dilindungi, menurut undang-undang nomor 7 tahun 1999

TD : Burung yang Tidak Dilindungi

Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan keanekaragaman jenis burung di kawasan pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen secara keseluruhan tergolong sedang dengan Indeks Keanekaragamannya adalah = 2,972. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi vegetasi dan habitat di kawasan pesisir Kecamatan Jangka tidak beranekaragam sehingga tidak sesuai untuk aktivitas dan kehidupan burung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurmansyah (2009) bahwa ekosistem mangrove memiliki fungsi ekologis yang sangat penting terhadap keberadaan burung di kawasan pesisir.

Komposisi Familia dari Jenis Burung yang Terdapat di Kawasan Pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di kawasan pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, diperoleh 28 jenis burung dari 18 familia. Jumlah ini didominasi oleh familia Ardeidae (14%), familia Ploceidae (11%), familia Nectarinidae, Accipitridae, Scolopacidae dan Alcedinidae (7%). Komposisi familia dari jenis burung yang terdapat di kawasan pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Komposisi Familia dari Jenis Burung yang terdapat di Kawasan Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa familia Ardeidae merupakan familia burung yang mendominasi komposisi familia burung di kawasan pesisir Jangka. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi habitat di lokasi penelitian. Keberhasilan burung dalam mempertahankan diri sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dalam memilih habitat. Keberadaan habitat dengan ketersediaan makanan yang cukup akan mempertahankan suatu jenis burung untuk mendiami suatu lokasi dalam jangka waktu yang lama.

Kecamatan Jangka merupakan salah satu daerah pesisir dengan kondisi vegetasi pantai

tergolong beragam. Komposisi vegetasi tumbuhan di kawasan pesisir Kecamatan Jangka terdiri dari vegetasi bakau, vegetasi kelapa, vegetasi nipah, vegetasi cemara dan vegetasi pandan berduri. Keberadaan vegetasi tersebut sangat mendukung aktivitas dan kehidupan burung, baik untuk mendapatkan pakan, istirahat dan berkembang biak sehingga burung-burung tersebut tidak bermigrasi lagi untuk mencari habitat yang baru. Fisiognomi vegetasi tumbuhan di kawasan pesisir Kecamatan Jangka dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Fisiognomi Vegetasi Tumbuhan di Kawasan Pesisir Kecamatan Jangka

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis burung di kawasan pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen secara keseluruhan

tergolong sedang dengan Indeks Keanekaragamannya adalah = 2,972. Jumlah jenis burung yang terdapat di kawasan pesisir Kecamatan Jangka sebanyak 28 jenis burung terdiri dari 18 familia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kreb, C. J. 1985. *Ecology The Experimental Analysis Of Distribution and Abundance*. New York: Harper International.
- Mackinon, J. 1988. *Field Guide to the Birds Java and Bali*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____ 1990. *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmansyah, Irvan; Dahlan; Dewi, Lina Kristina. 2009. Pengaruh Vegetasi Mangrove Terhadap Keberadaan dan Keanekaragaman Jenis Burung Air di Suaka Margasatwa Pulau Rambut. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/20100>
- Odum, E. P. 1996. *Dasar-Dasar Ekologi*. Yogyakarta: Edisi Ketiga. Gadjah Mada University Press.
- Purwati, A. 2011. Burung di Indonesia paling Terancam Punah di Dunia, (Online), diakses melalui situs: <http://www.ksdasulsel.org/more-about-joomla/berita-internasional/151-burung-di-indonesia-paling-terancam-punah-di-dunia->, 23 September 2011.
- Rusmendo, H. 2009. Perbandingan Keanekaragaman Burung pada Pagi dan Sore Hari di Empat Tipe Habitat di wilayah Pengadaran, Jawa Barat (Jurnal Vol.02 No. 1), Jakarta: Fakultas Biologi Universitas Nasional, 2009.
- Thalbah, H. 2008. *Ensiklopedia Mukjizat Al-qur'an dan Hadis Jilid 5*, (Bekasi: septa Sentosa, 2008), hal. 106.
- Wisnubudi G. 2009. Penggunaan Strata Vegetasi oleh Burung di Kawasan Wisata Taman Nasional Gunung Halimun-Salak Jurnal Vol. 02 No. 2. Jakarta: Fakultas Biologi Universitas Nasional, 2009.